

PELANGGARAN TEORI KESANTUNAN BROWN DAN LEVINSON DALAM ACARA INI TALK SHOW DI NET TV

Fitria Dwi Kurnia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

Fitriadwik0@gmail.com

ABSTRAK

Pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif adalah bagian dari ketidaksantunan berbahasa. Tuturan humor didalamnya tidak jarang pula mengandung bentuk tuturan yang dapat mengancam muka penutur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV. Jenis penelitian adalah kualitatif. Sumber data penelitian adalah video acara *Ini Talk Show* di Net TV. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen penunjang berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi yang di dalamnya menggunakan teknik PUP dan teknik lanjutan HBB. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya penerapan pelanggaran kesantunan berbahasa terhadap muka positif dan muka negatif yang sengaja dilakukan para pemain dengan tujuan untuk menciptakan selera humor.

Kata kunci: muka positif, muka negatif, *Ini Talk Show*

ABSTRACT

Positive face offenses and negative face offenses are part of language impoliteness. Humorous utterances inside also often contain forms of speech that can threaten the speaker's face. The purpose of this study is to describe the form of positive face violations and negative face violations in the program *Ini Talk Show* on Net TV. This type of research is qualitative. The source of research data is the video of this program *Ini Talk Show* on Net TV. Data collection techniques are documentation techniques. The instrument in the study was the researcher as the main instrument, and the supporting instruments were data collection tables and data analysis tables. The data in this study were analyzed through three stages namely reduction, presentation and verification in which using PUP techniques and HBB advanced techniques. Based on the results of the analysis, this study shows the application of violations of politeness in language towards positive and negative faces deliberately done by the players in order to create a sense of humor.

Keywords: positive face, negative face, *Ini Talk Show*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi antara makhluk sosial dapat terjalin dengan adanya tindak tutur. Menurut Chaer (2010, hal. 27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Kegiatan bertutur perlu diperhatikan secara khusus mengenai bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta tutur. Perihal ini karena tidak semua peserta tutur dapat menerima secara langsung apa isi tuturan yang disampaikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penyampaian pesan kepada mitra tutur yaitu dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.

Wiyanti, Yulian, dan Solihatun (2019, hal. 9) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan pada saat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi secara lisan atau tulisan. Bahasa yang digunakan mengandung adab tertib, sopan santun, dan nilai-nilai hormat yang tinggi. Kesantunan dalam suatu interaksi merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran terhadap muka orang lain (Yule, 2014, hal. 104). Kesimpulan yang dapat diambil dari dua pendapat tersebut yaitu kesantunan merupakan proses bertutur yang di dalamnya mengandung sopan santun berbahasa dan terdapat

kesadaran terhadap martabat orang lain.

Konsep tentang muka penting dalam kajian penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Muka merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat yang mengacu pada makna sosial dan emosional dimiliki setiap orang dan berharap orang lain mengetahuinya. Brown dan Levinson (1987, hal. 61) mendefinisikan muka sebagai citra diri masyarakat yang bersifat umum terbagi menjadi dua aspek, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka positif merupakan citra diri atau kepribadian positif yang konsisten dimiliki oleh masyarakat ketika menjalin interaksi (adanya keinginan untuk diakui dan dihargai), sedangkan muka negatif yaitu keinginan setiap orang untuk wilayah, hak perseorangan, hak untuk bebas dari gangguan, yaitu kebebasan bertindak dan kebebasan dari kewajiban melakukan sesuatu.

Secara alamiah tindak tutur tertentu dapat menjadi tindakan yang tidak menyenangkan yang disebut *Face Threatening Acts* (tindakan yang mengancam muka), dibedakan menjadi dua macam yaitu tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur dan tindakan yang mengancam muka negatif lawan tutur. Tindakan mengancam muka positif yaitu peserta tutur tidak menghargai atau tidak mengakui citra diri atau kepribadian positif yang konsisten dimiliki oleh

warga masyarakat pada saat berinteraksi, seperti ungkapan mengenai ketidaksetujuan, kritik, tindakan merendahkan atau yang mempermalukan, keluhan, kemarahan, dakwaan dan penghinaan. Tindakan yang mengancam muka negatif yaitu peserta tutur mengganggu wilayah seseorang yaitu hak untuk bebas dari gangguan yang artinya kebebasan untuk bertindak dan kewajiban melakukan sesuatu, seperti Ungkapan mengenai perintah dan permintaan, saran, nasihat, peringatan, ancaman, dan tantangan (Brown dan Levinson, 1987, hal. 65-68).

Tindakan yang mengancam muka (*Face Threatening Acts*) dapat terjadi dalam berbagai jenis tuturan humor. Raskin (dalam Ifansyah dan Sumarlan, 2017, hal. 50) menyatakan bahwa humor ditandai dengan adanya sebuah stimulus audio dan visual yang sifatnya lucu, sehingga dapat membuat orang yang mendengar dan melihatnya menjadi tertawa. Humor dapat dikatakan sebagai permainan bahasa atau penggunaan bahasa secara kreatif (Bell dan Pomerantz dalam Ifansyah dan Sumarlan, 2017, hal. 50). Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan humor sering kali dianggap sebagai guyonan. Wacana humor perlu dikaji mengingat hampir semua orang mengalami konteks lucu, cerita lucu,

dan pikiran lucu di dalam kehidupan, humor berfungsi untuk meredakan stress dan sebagai kritikan atas sebuah kebijakan yang kurang setuju.

Pentingnya humor dalam kehidupan manusia tidak lepas dari perhatian televisi, perihal itu terbukti dengan maraknya acara-acara yang bernuansa humor, salah satu acara humor yang menarik yaitu acara *Ini Talk Show* di Net TV. Acara tersebut merupakan program gelar wicara yang dapat disaksikan setiap hari senin sampai jum'at pukul 19.00 WIB di Net TV, tamu-tamu yang dihadirkan dari berbagai kalangan yang seru, unik, dan menginspirasi. Acara tersebut dipilih karena dalam dialog antar host dan bintang tamu serta dialog antar karakter-karakter yang diperankan banyak ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa. Acara tersebut juga mendapatkan penghargaan pada acara *Indonesian Television Awards* kategori program komedi terpopuler pada tahun 2018 dan tahun 2019. Selain itu acara tersebut dipandu oleh seorang pelawak senior di Indonesia yaitu Entis Sutisna atau lebih dikenal dengan nama panggung yaitu Sule, dan didampingi oleh Andre Taulany. Keduanya pernah mendapatkan penghargaan sebagai pembawa acara terpopuler dalam acara *Indonesian Television Awards* dan memiliki *chemistry* yang baik dalam penciptaan tuturan humor.

Tuturan humor pada acara Ini *Talk Show* dikatakan melanggar kesantunan berbahasa jika lawan tutur merasa mukanya terancam baik muka positif maupun muka negatif yang membuat lawan tutur merasa harga diri dan kebebasannya terancam, serta lawan tutur menanggapi dengan serius tuturan dari penutur tanpa disertai dengan gelak tawa, tetapi tuturan penutur dapat menimbulkan gelak tawa dari pihak lain, seperti bintang tamu dan penonton. Bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam acara Ini *Talk Show* di Net TV meliputi tindak tutur penghinaan, menolak dan mempermalukan yang masuk dalam kategori pelanggaran muka positif. Bentuk tuturan perintah, memohon, menyarankan yang masuk dalam kategori pelanggaran muka negatif.

Penelitian ini menggunakan model kesantunan Brown dan Levinson dikarenakan pendekatan yang digunakan berdasarkan sosial dan psikologi dari peserta tuturnya, model ini sangat memungkinkan digunakan karena kita dapat mengukur santun tidaknya tuturan dari segi sosial dan psikologi dilihat dari apakah penutur sadar terhadap muka lawan tuturnya. Model kesantunan Grice pendekatan yang digunakan berdasarkan proposisi atau lebih jauhnya adalah ungkapan suatu bahasa, model ini kurang cocok digunakan karena proposisi yang ada dalam acara Ini *Talk Show*

kurang beraturan. Sedangkan model kesantunan Leech pendekatan yang digunakan berdasarkan sosial budaya dari peserta tutur, sehingga kurang cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan setiap pemain dalam acara Ini *Talk Show* memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Penelitian yang mengangkat permasalahan yang sama dilakukan oleh Muslim (2017) menunjukkan adanya persamaan pelanggaran teori kesantunan Brown dan Levinson meliputi pelanggaran muka positif dan muka negatif. Perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji yaitu acara *Indonesian Lawyers Club* di TV One yang bertujuan untuk memperoleh keadilan, pembelaan diri sendiri, solidaritas kelompok, kekuasaan, pengakuan diri dan kelompok, penegakan hukum, perjuangan melawan korupsi dan pembelaan atas nama rakyat. Sedangkan pada penelitian ini pelanggaran kesantunan lebih terfokus pada tujuan penciptaan tuturan humor.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kasenda (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan pada wujud tindak pengancaman muka tercermin pada strategi Bald On-Record. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada bentuk pelanggaran muka positif dan muka negatif. Persamaan ditunjukkan dengan adanya pelanggaran

kesantunan berdasarkan teori Brown dan Levinson.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini didasarkan pada tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan wujud pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV. Data yang digunakan dalam penelitian adalah tuturan berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa berupa tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur dan tindakan yang mengancam muka negatif lawan tutur dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV yang ditranskrip dalam bentuk bahasa tulis. Sumber data penelitian ini adalah video yang berasal dari *Channel Youtube Ini Talk Show*, khususnya episode *Sule in action* yang tayang pada bulan April 2020 berjumlah 8 video dengan total durasi 81 menit 5 detik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud berupa video dari *Channel Youtube Ini Talk Show*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen penunjang berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data.

Kegiatan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hal. 337-345) mengemukakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, adapun langkah-langkah analisis meliputi: 1) reduksi data yaitu peneliti memilah data yang dianggap teridentifikasi mengandung pelanggaran kesantunan berupa pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif, dan membuang data yang dianggap tidak penting menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), selanjutnya peneliti membedakan data yang telah dipilah ke dalam kategori pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif menggunakan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding membedakan (HBB) (Mahsun, 2012, hal. 119). 2) penyajian data yaitu peneliti akan memaparkan data hasil dari reduksi data, sehingga data yang telah direduksi akan terlihat kategorinya. Kategori yang dimaksud adalah pelanggaran kesantunan berupa pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif. Peneliti dalam proses penyajian data menggunakan bahasa yang mudah dipahami supaya tidak menimbulkan salah persepsi. Data tersebut kemudian dianalisis, sehingga dapat terlihat bentuk-bentuk tuturan dalam pelanggaran kesantunan. 3) verifikasi data yaitu peneliti

melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan sesuai dengan teori-teori yang digunakan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menelaah kembali apakah data yang telah diperoleh sudah benar. Pada proses verifikasi data menghasilkan dua alur yaitu data dinyatakan benar dan data dinyatakan salah. Teknik pengujian kesahihan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap data yang terindikasi sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tuturan antara pemain dalam acara *Talk Show* di Net TV, data pelanggaran kesantunan berbahasa yang ditemukan berjumlah 60 data. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa.

A. Pelanggaran Muka Positif

Pelanggaran terhadap muka positif dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) bentuk tuturan penghinaan, 2) bentuk tuturan menolak, dan 3) bentuk tuturan mempermalukan.

1) Bentuk Tuturan Penghinaan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan penghinaan jika mengandung unsur menyamakan sesuatu dengan sesuatu selain

manusia secara fisik dan bertujuan untuk merendahkan atau menjelekkan suatu hal.

Data 1 (AMP.V1.1)

Fery : Mas maaf, maaf banget. Mas bernafas pakai hidung atau ?

Andre : Pakai insang ?

Sule : Pakai hidung.

Fery : Gimana caranya ?

Andre : Itu kan lubangnya ketutup Mas ?

Pada data (1) pelanggaran terhadap muka positif dilanggar melalui bentuk tuturan penghinaan yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Fery dan Andre) menggunakan kalimat interogatif dalam dialog, b) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif untuk menjawab pertanyaan, c) tuturan penghinaan mengandung menyamakan sesuatu dengan suatu hal secara fisik selain manusia, d) pelanggaran sengaja dilakukan untuk menambah kesan lucu. Data (1) termasuk ancaman muka positif, karena tuturan Fery dan Andre mengancam citra diri Sule yang ingin dihargai atau disenangi orang lain. Maksudnya adalah tuturan penghinaan tersebut telah memperlihatkan bahwa Fery dan Andre memberi penilaian negatif terhadap Sule yaitu menganggap cara bernafas Sule yang sama dengan ikan bernafas menggunakan insang.

Data 2 (AMP.V4.13)

Andre : Kamera *rolling action* !
"wwooooohhhh."

Sule : Ha ha ha ha Mas...
Mas...Mas...(berteriak)

Andre : **Katanya penakluk ular pawang ular. Dipatok teriak-teriak.**

Sule : Bercanda dong Mas itu mah biar kaget aja. Ini namanya ular ijo.

Pada data (2) pelanggaran terhadap muka positif dilanggar melalui bentuk tuturan penghinaan yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Andre) menggunakan kalimat imperatif dan deklaratif dalam dialog, b) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif ketika berdialog, c) tuturan penghinaan mengandung unsur merendahkan keahlian seseorang, d) tuturan penghinaan bertujuan menambah kesan humor. Data (2) termasuk ancaman muka positif, karena tuturan Andre mengancam citra diri Sule yang ingin dihargai atau disenangi orang lain. Maksudnya adalah tuturan penghinaan tersebut telah memperlihatkan bahwa Andre memberi penilaian negatif terhadap Sule yaitu merendahkan keahlian Sule sebagai pawang ular.

2) Bentuk Tuturan menolak

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menolak apabila mengandung ketidaksetujuan dari saran, tawaran, dan perintah dari lawan tutur yang disertai kata “gak mau” serta menolak dengan menggunakan alasan.

Data 3 (AMP.V1.3)

Sule : Ini kan kalau angin terus masuk kan pedih.
Fery : Ooooo.
Andre : Coba Mas coba Mas !
Sule : **Saya enggak mau**

nyoba. (AMP.V1.3)

Pada data (3) pelanggaran terhadap muka positif dilanggar melalui bentuk tuturan menolak yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif dalam dialog, b) penutur (Andre) menggunakan kalimat imperatif dalam dialog, c) tuturan menolak mengandung unsur ketidaksetujuan dari perintah lawan tutur, d) penolakan ditandai dengan kata “enggak mau.” Data (3) termasuk ancaman muka positif, karena tuturan Sule mengancam citra diri Andre yang ingin dihargai atau disenangi orang lain. Maksudnya adalah tuturan menolak tersebut telah memperlihatkan bahwa Sule memberi penilaian negatif terhadap Andre yaitu tidak menyetujui niat baik Andre yang menyuruhnya untuk mencoba kipasnya terlebih dahulu.

Data 4 (AMP.V6.16)

Nunung : Kerja sama aja deh sama saya kan.

Sule : **Saya aja mau ngundurin diri, kerja sama, saya itu sudah capek jadi wo begini tu.**

Nunung : Ooooo

Sule : Gak laku coba bayangin aku dari tahun 96 bikin ini.

Pada data (4) pelanggaran terhadap muka positif dilanggar melalui bentuk tuturan menolak yang memiliki tiga karakteristik, yaitu a) penutur (Sule dan Nunung) menggunakan kalimat deklaratif

dalam dialog, b) tuturan menolak mengandung unsur ketidaksetujuan dari tawaran lawan tutur, c) penolakan tawaran menggunakan alasan. Data (4) termasuk ancaman muka positif, karena tuturan Sule mengancam citra diri Nunung yang ingin dihargai atau disenangi orang lain. Maksudnya adalah tuturan menolak tersebut telah memperlihatkan bahwa Sule memberi penilaian negatif terhadap Nunung yaitu tidak menyetujui niat baik Nunung yang mengajaknya unuk bekerja sama menjalankan usaha.

3) Bentuk Tuturan Mempermalukan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan mempermalukan jika tuturan tersebut bertujuan memperlihatkan kekurangan atau aib lawan tutur secara terus terang dan disertai pengakuan dari lawan tutur.

Data 5 (AMP.V4.11)

Andre : Berarti anda baru pertama kali ke kota ?

Sule : Baru, baru pertama kali.

Andre : **Biasa di hutan ?**

Sule : Biasa di hutan saya Mas.

Pada data (5) pelanggaran terhadap muka positif dilanggar melalui bentuk tuturan mempermalukan yang memiliki tiga karakteristik, yaitu a) penutur (Andre) menggunakan kalimat interogatif dalam dialog, b) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif untuk menjawab

pertanyaan, c) tuturan mempermalukan ditandai dengan memperlihatkan kekurangan lawan tutur. Data (5) termasuk ancaman muka positif, karena tuturan Andre mengancam citra diri Sule yang ingin dihargai atau disenangi orang lain. Maksudnya adalah tuturan mempermalukan tersebut telah memperlihatkan bahwa Andre memberi penilaian negatif terhadap Sule yaitu memperlihatkan kekurangan Sule yang memiliki kebiasaan tinggal di hutan.

Data 6 (AMP.V7.18)

Andre : **Anda pernah ikut audisi dari tahun 1972 betul, tapi katanya gagal terus ?**

Nunung : Iya gagal terus, tapi aku —
gag patah semangat
Mas aku tetap semangat terus, harus berhasil aku.

Andre : Iya iya iya.

Nunung : Nah mumpung ada Ratu disini kali-kali Ratu bisa ngajarin aku gimana sih jalannya.

Pada data (6) pelanggaran terhadap muka positif dilanggar melalui bentuk tuturan mempermalukan yang memiliki tiga karakteristik, yaitu a) penutur (Andre) menggunakan kalimat interogatif untuk memulai dialog, b) penutur (Nunung) menggunakan kalimat deklaratif untuk menjawab pertanyaan, c) tuturan mempermalukan ditandai dengan memperlihatkan aib lawan tutur. Data (6) termasuk ancaman muka

positif, karena tuturan Andre mengancam citra diri Nunung yang ingin dihargai atau disenangi orang lain. Maksudnya adalah tuturan memperlakukan tersebut telah memperlihatkan bahwa Andre memberi penilaian negatif terhadap Nunung yaitu memperlihatkan aib Nunung yang selalu gagal ketika mengikuti audisi.

Pelanggaran muka positif disampaikan menggunakan tuturan yang memiliki karakteristik yang khas. Pelanggaran muka positif diterapkan melalui tiga bentuk tuturan, yaitu a) bentuk tuturan penghinaan yang ditandai dengan menyamakan sesuatu dengan suatu hal secara fisik selain manusia dan merendahkan keahlian seseorang, b) bentuk tuturan menolak ditandai dengan ketidaksetujuan dari saran, tawaran, dan perintah dari lawan tutur yang disertai dengan kata "enggak mau" dan menolak dengan menggunakan alasan, c) bentuk tuturan memperlakukan yang ditandai dengan tujuan memperlihatkan kekurangan atau aib lawan tutur secara terus terang dan disertai pengakuan dari lawan tutur.

Penemuan dalam penelitian ini terkait pelanggaran kesantunan berbahasa dalam dialog antar pemain acara *Talk Show* di Net TV sudah sesuai dengan teori ancaman muka positif yang dijelaskan oleh Brown dan Levinson. Brown dan Levinson (1987, hal. 65-68)

menjelaskan bahwa ancaman muka positif yaitu peserta tutur tidak menghargai atau tidak mengakui citra diri atau kepribadian positif yang konsisten dimiliki oleh warga masyarakat pada saat berinteraksi. Tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur meliputi ungkapan mengenai ketidaksetujuan, kritik, tindakan merendahkan atau yang memperlakukan, keluhan, kemarahan, dakwaan dan penghinaan.

Para pemain dalam acara *Talk Show* dalam tuturannya menunjukkan ancaman terhadap muka positif, dimana para pemain tidak menghargai atau tidak mengakui citra diri atau kepribadian positif yang dimiliki para pemain. Ancaman muka positif disampaikan dalam bentuk tuturan penghinaan, bentuk tuturan menolak, dan bentuk tuturan memperlakukan. Para pemain sengaja melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa dengan tujuan yaitu untuk menciptakan tuturan humor sesuai dengan yang diungkapkan Martin (2007, hal. 11) humor yang terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari dilakukan secara spontan, yang diciptakan dengan sengaja oleh individu selama interaksi sosial, dapat berupa verbal (tuturan) dan nonverbal (perilaku atau fisik).

B. Pelanggaran Muka Negatif

Pelanggaran terhadap muka negatif dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) bentuk tuturan perintah, 2) bentuk tuturan memohon, dan 3) bentuk tuturan menyarankan.

1) Bentuk Tuturan Perintah

Tuturan dapat dikatakan sebagai bentuk tuturan perintah apabila mengandung kata kerja perintah dan kalimat perintah didahului oleh kalimat interogatif.

Data 7 (AMN.V1.1)

Andre : Itu kan lubangnya ketutup Mas ?

Sule : Ini bisa dibuka Mas.

Andre : Oooh ada ventilasinya disitu berarti ?

Sule : Enggak ada, dari sini nafasnya.

Andre : **Oo dari situ. Masukkan lagi mas !**

Pada data (7) pelanggaran terhadap muka negatif dilanggar melalui bentuk tuturan perintah yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Andre) menggunakan kalimat interogatif dan imperatif dalam dialog, b) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif untuk menjawab pertanyaan, c) kalimat mengandung kata kerja perintah, d) tuturan perintah ditandai dengan kata "masukkan.". Data (7) termasuk ancaman muka negatif, karena tuturan Andre membuat muka negatif Sule menjadi terancam. Andre menyuruh Sule untuk memasang kembali kumis yang telah dilepasnya, sehingga membuat Sule

tidak menjadi bebas sesuai keinginannya dan membuat Sule untuk menyetujui atau menolak perintah Andre.

Data 8 (AMN.V1.6)

Sule : Ini kan kalau angin terus masuk kan pedih.

Andre : **Coba Mas coba Mas !**

Sule : Saya gak mau nyoba.

Andre : Loh kita harus buktiiin dulu.

Pada data (8) pelanggaran terhadap muka negatif dilanggar melalui bentuk tuturan perintah yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Andre) menggunakan kalimat interogatif dan imperatif dalam dialog, b) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif untuk menjawab pertanyaan, c) kalimat mengandung kata kerja perintah, d) tuturan perintah ditandai dengan kata "coba.". Data (8) termasuk ancaman muka negatif, karena tuturan Andre membuat muka negatif Sule menjadi terancam. Andre menyuruh Sule untuk mencoba kipas yang dijualnya, sehingga membuat Sule tidak menjadi bebas sesuai keinginannya dan membuat Sule untuk menyetujui atau menolak perintah Andre.

2) Bentuk Tuturan Memohon

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan memohon jika terdapat sebuah permintaan dengan sopan dan disertai dengan

penggunaan kata “tolong” dan memohon dengan tujuan menolak.

Data 9 (AMN.V6.22)

Andre : Dan Nunung mau ngajak kerja sama Sahrul untuk bikin *wedding organizer*.

Sule : Lah terus saya apa fungsinya ?

Andre : **Tolong dikasih masukan gitu lo.**

Sule : Ooo.

Pada data (9) pelanggaran terhadap muka negatif dilanggar melalui bentuk tuturan memohon yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Andre) menggunakan kalimat deklaratif dalam dialog, b) penutur (Sule) menggunakan kalimat interogatif dalam dialog, c) penutur mengajukan permintaan dengan sopan, d) kalimat mengandung kata “tolong.” Data (9) termasuk ancaman muka negatif, karena tuturan Andre membuat muka negatif Sule menjadi terancam. Andre meminta kepada Sule untuk memberi masukan terkait pernikahan, sehingga membuat Sule tidak menjadi bebas sesuai keinginannya dan membuat Sule untuk menuruti atau menolak permintaan Andre.

Data 10 (AMN.V2.13)

Andre : Udah jin masuk lagi ya jin?

Sule : **Tidak, aku udah engap, tadikan udah cerita aku engap disitu, tolong jangan dimasukkan**

disitu.

Andre : Kamu mau istirahat gak ?

Sule : Aku masih ada 1 episode lagi, kalau aku masuk disitu aku nanti gak kerja.

Pada data (10) pelanggaran terhadap muka negatif dilanggar melalui bentuk tuturan memohon yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Andre) menggunakan kalimat interogatif dalam dialog, b) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif dalam dialog, c) penutur mengajukan permintaan dengan sopan, d) kalimat mengandung kata “tolong.” Data (10) termasuk ancaman muka negatif, karena tuturan Sule membuat muka negatif Andre menjadi terancam. Sule meminta kepada Andre untuk tidak dimasukan kembali ke dalam botol, sehingga membuat Andre tidak menjadi bebas sesuai keinginannya dan membuat Andre menuruti atau menolak permintaan Sule.

3) Bentuk Tuturan Menyarankan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menyarankan jika mengandung pemberian solusi yang lebih baik dari sebuah permasalahan yang ada.

Data 11 (AMN.V2.11)

Sule : **Kamu kerja terus tabungin uangnya disini lalu masukan desopito.**

Andre : Deposito.

Sule : Aah itu, nanti kamu bisa kaya.

- Andre : Waah hebat, jin yang babi gak ada ?
 Sule : Ada, kamu kalau dibukak dibelek dalemnya celengan babi.

Pada data (11) pelanggaran terhadap muka negatif dilanggar melalui bentuk tuturan menyarankan yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Sule) menggunakan kalimat deklaratif dalam dialog, b) penutur (Andre) menggunakan kalimat deklaratif dan interogatif dalam dialog, c) adanya suatu masalah, d) kalimat bertujuan untuk memberi solusi. Data (11) termasuk ancaman muka negatif, karena tuturan Sule membuat muka negatif Andre menjadi terancam. Sule memberi saran kepada Andre untuk bekerja dan menabung uangnya di deposito, sehingga membuat Andre tidak menjadi bebas sesuai keinginannya dan membuat Andre menuruti atau menolak saran Sule.

Data 12 (AMN.V6.24)

- Rafi : Berarti semua keadaan bisa ya Pak Yongki ini ya?
 Sule : Bisa, sebetulnya tergantung dari niat kita. Karena menikah itukan ibadah Mas.
Rafi : Begitu, jadi mungkin Aa' Sahrul kalau mau menikah bisa lah mungkin tanya ma wo ini jadi bisa jadi nikah lo meskipun.
 Andre : He'em.

Pada data (12) pelanggaran terhadap muka negatif dilanggar melalui bentuk tuturan menyarankan yang memiliki empat karakteristik, yaitu a) penutur (Rafi) menggunakan kalimat interogatif dan kalimat deklaratif dalam dialog, b) penutur (Sule dan Andre) menggunakan kalimat deklaratif dalam dialog, c) adanya suatu masalah, d) kalimat bertujuan untuk memberi solusi.

Data (12) termasuk ancaman muka negatif, karena tuturan Sule membuat muka negatif Sahrul menjadi terancam. Sule memberi saran kepada Sahrul untuk berkonsultasi terkait pernikahannya yang gagal kepada Sule, sehingga membuat Sahrul tidak menjadi bebas sesuai keinginannya dan membuat Sahrul menuruti atau menolak saran Sule.

Pelanggaran muka negatif disampaikan menggunakan tuturan yang memiliki karakteristik yang khas. Pelanggaran muka negatif diterapkan melalui tiga bentuk tuturan, yaitu a) bentuk tuturan perintah yang ditandai dengan adanya kata kerja perintah dan kalimat perintah didahului oleh kalimat interogatif, b) bentuk tuturan memohon ditandai adanya permintaan dengan sopan disertai dengan penggunaan kata "tolong" dan memohon dengan tujuan menolak, c) bentuk tuturan menyarankan yang diawali dengan suatu masalah dan ditandai dengan

pemberian solusi yang lebih baik dari suatu permasalahan yang ada.

Penemuan dalam penelitian ini terkait pelanggaran kesantunan berbahasa dalam dialog antar pemain acara *Talk Show* di Net TV sudah sesuai dengan teori ancaman muka negatif yang dijelaskan oleh Brown dan Levinson. Brown dan Levinson (1987, hal. 65-68) menjelaskan bahwa ancaman muka negatif yaitu peserta tutur mengganggu wilayah seseorang yaitu hak untuk bebas dari gangguan yang artinya kebebasan untuk bertindak dan kewajiban melakukan sesuatu. Tindakan yang mengancam muka negatif lawan tutur meliputi ungkapan mengenai perintah dan permintaan, saran, nasihat, peringatan, ancaman, dan tantangan.

Para pemain dalam acara *Talk Show* dalam tuturannya menunjukkan ancaman terhadap muka negatif, dimana para pemain mengganggu kebebasan pemain untuk bertindak dan kewajiban melakukan sesuatu. Ancaman muka negatif disampaikan dalam bentuk tuturan perintah, bentuk tuturan memohon, dan bentuk tuturan menyarankan. Para pemain sengaja melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa dengan tujuan yaitu untuk menciptakan tuturan humor sesuai dengan yang diungkapkan Martin (2007, hal. 11) humor yang terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari dilakukan secara spontan, yang

diciptakan dengan sengaja oleh individu selama interaksi sosial, dapat berupa verbal (tuturan) dan nonverbal (perilaku atau fisik).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelanggaran kesantunan berbahasa meliputi ancaman muka positif dan ancaman muka negatif. Pelanggaran muka positif mengandung unsur menyamakan sesuatu dengan suatu hal secara fisik selain manusia, merendahkan keahlian seseorang, ketidaksetujuan dari saran, tawaran, dan perintah dari lawan tutur yang disertai dengan kata “enggak mau,” menolak dengan menggunakan alasan, adanya tujuan memperlihatkan kekurangan atau aib lawan tutur secara terus terang dan disertai pengakuan dari lawan tutur.

Pelanggaran muka negatif mengandung unsur penggunaan kata kerja perintah dan kalimat perintah didahului oleh kalimat interogatif, adanya permintaan dengan sopan disertai dengan penggunaan kata “tolong” dan memohon dengan tujuan menolak, adanya suatu masalah dan ditandai dengan pemberian solusi yang lebih baik dari suatu permasalahan yang ada. Adanya jenis pelanggaran terhadap muka ini membuktikan bahwa tidak semua percakapan menerapkan kesantunan berbahasa.

Pada tuturan antar pemain Ini Talk Show pelanggaran sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menambah selera humor.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, P & Stephen C. L. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ifansyah, N & Sumarlam. Implikatur Wacana Humor Gelar Wicara Ini Talk Show di NET TV. *Bahastra: Universitas Sebelas Maret*, 49-57.
- Ini, T. S. (2020, April 3). <https://youtube.com>. Dipetik Mei 20, 2020, dari <https://youtu.be/SHqbW-RSIAo>.
- Ini, T. S. (2020, April 7). <https://youtube.com>. Dipetik Mei 20, 2020, dari <https://youtu.be/ljoECHRFrQQ>.
- Ini, T. S. (2020, April 8). <https://youtube.com>. Dipetik Mei 20, 2020, dari <https://youtu.be/UH5y36vHxnw>.
- Ini, T. S. (2020, April 14). <https://youtube.com>. Dipetik Mei 20, 2020, dari https://youtu.be/tfshr_TqnP4.
- Ini, T. S. (2020, April 18). <https://youtube.com>. Dipetik Mei 20, 2020, dari <https://youtu.be/hG1o-ysFv3c>.
- Kasenda, S. R. (2018). Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Wajah Anies Baswedan dan Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama. *KATA: Universitas Airlangga*, 356-369.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muslim, B. (2017). Penyimpangan Teori Brown dan Levinson dalam Tindak Tutur Peserta Talk Show Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Retorika: Universitas Mataram*, 104-117.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Wiyanti, E., Yulian, D & Solihatun. Kesantunan Berbahasa para Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Layanan Informasi. *Bahastra: Universitas Ahmad Dahlan* 8-16.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

